



Depo Tutup, Mulai Berserakan di Mana-Mana



BOM WAKTU: Sampah-sampah yang dibuang sembarangan oleh warga di tepi Jalan Magelang, kawasan Karangwaru, Tegalrejo, Kota Jogja, kemarin (23/7). Ini dampak ditutupnya TPST Piyungan dan depo di Jogja tidak beroperasi.

PENUTUPAN TPST Piyungan berdampak pada penutupan depo sampah di Kota Jogja. Bukan hanya warga kota yang resah dengan kondisi ini. Para pengerobak sampah juga merasa kesusahan. Apalagi informasi penutupan sampah dinilai sangat mendadak ■ *Baca Depo...*, Hal 7

LANGKAH PEMKOT JOGJA

- Berupaya mencari tempat pembuangan sementara tidak hanya di satu tempat.
- Agar bisa menampung hingga 45 hari ke depan. Namun kondisi ini dinilai sangat sulit, warga diminta agar bisa meminimalisasi sampah.

Depo Tutup, Mulai Berserakan di Mana-Mana

Sambungan dari hal 1

"Susah, nggak bisa ngatasi. Ini wis tutup (depo), Piyungan yo tutup, priyun. Mau saya kasih ke jalan ya gak enak. Dibakar saja," ujar Purwanto, seorang pengerobak sampah di salah satu depo sampah di Kota Jogja kemarin (23/7). Seorang pedagang angkringan di Kota Jogja, Yanti, juga mengaku resah. Biasanya dia membuang sampah langsung ke depo terdekat. Namun, dia mengaku punya solusi lawas meskipun tidak paham efek jangka panjangnya.

"Wis dibakar saja lah. Dapada numpuk. Gak tahu (asap berdampak kesehatan bisa kanker, Red). Yang penting sampah habis," ujarnya.

Warga Jogja lainnya, Desi, mengaku resah karena memiliki anak bayi, sehingga mengguna-

kan popok bayi. Dia mengaku sudah ditekan namun susah.

"Sampah lain masih bisa ya diakali. Kalau pampers (popok, Red) bingung. Anak juga sudah dikurangi pakai malam aja, tadi malam," ujarnya.

Sementara itu, Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo mengatakan, penutupan TPA Piyungan yang mendadak disikapi dengan mitigasi. Koordinasi tengah dilakukan untuk menyikapi permasalahan tersebut.

"Tidak perlu panik, karena pemkot akan melakukan mitigasi. Kami sebut mitigasi karena ini sifatnya darurat. Yang kami lakukan nanti kemudian akan menjadi solusi. Kami terus melakukan koordinasi sana-sini," jelasnya.

Koordinasi tengah dilakukan di segala lini. Langkah jangka pendek hingga panjang harus dirumuskan. Sebab, selama

manusia masih ada, maka sampah akan terus ada. Tak bisa dibendung.

"Harus disikapi bersama. Ini keputusan mendadak, sehingga harus ada *action* jangka sangat pendek, pendek, menengah dan panjangnya," ujarnya.

Tempat pembuangan sampah sementara masih dicari. Sejauh ini belum ada tempat yang memungkinkan untuk pembuangan sementara di Kota Jogja. Sehingga belum bisa dirinci lokasi pastinya karena masih dicari. Apalagi, kondisi Kota Jogja sudah sangat padat penduduk.

"Maka akan kami siapkan tempat (penampungan, Red) sementara. Ini baru kita jaja. Saya tidak bisa sampaikan lokasinya. Tapi ini menjadi bagian dari strategi yang kami lakukan. Yang penting selama 40 hari, situasi persampahan

di kota terkendali dan tidak menumpuk," lanjutnya.

Pemkot Jogja berupaya mencari tempat pembuangan sementara tidak hanya di satu tempat. Agar bisa menampung hingga 45 hari ke depan. Namun kondisi ini dinilai sangat sulit.

Maka warga diminta agar bisa meminimalisasi sampah.

"Kita berupaya tidak hanya satu tempat. Sehingga, nanti akan kita bagi. Ini sifatnya masih penampungan sementara, jangka pendek," ujarnya.

Sub Koordinator Kelompok Substansi Penanganan Persampahan DLH Kota Jogja Mareta Hexa Sevana mengatakan ada 14 depo sampah di Kota Jogja. Dengan kapasitas maksimal dua hari. "Kapasitasnya hanya untuk menampung timbunan sampah dari warga sekitaran, 1-2 hari saja," ujarnya. (lan/laz/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005